



Dakwah Jamiyah Muslimat Dalam Membentuk Keberagamaan Masyarakat (Analisis Manajemen Dakwah)

Sekar Nisa'ul Maghfiroh

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

sekarlibrazers6kds@gmail.com

Ahmad Shofi Muhyiddin

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

ashofi@iainkudus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan dakwah Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah dapat mempengaruhi kualitas keberagamaan masyarakat Dukuh Kambangan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan juga dokumentasi, alat uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi. Adapun untuk teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah berupa yasinan, membaca kitab, manaqib, ziarah makam wali dan juga melakukan santunan terhadap anak yatim, hal ini berdampak kepada pola pikir dan kebiasaan masyarakat Dukuh Kambangan. Banyak dari masyarakat yang sekarang lebih memilih memasukkan anaknya kedalam pesantren atau madrasah dibandingkan memasukkan anak mereka ke sekolah-sekolah umum. Selain itu juga apa yang telah disampaikan, seperti pada saat kegiatan membaca kitab, sedikit demi sedikit telah diterapkan oleh ibu-ibu Dukuh Kambangan terutama yang telah tergabung dengan Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah. Seperti tatacara shalat, wudhu, membedakan yang najis dan tidak najis bahkan sampai cara membilas pakaian yang terakhir. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah diantaranya yaitu mengenai pendidikan anggota yang rendah, hal ini menyebabkan kurang cepatnya pemahaman anggota terhadap

materi-materi yang telah disampaikan. Yang kedua yaitu rasa jihad dari masing-masing anggota, sehingga rasa kepemilikan dalam kelompok terasa kurang kuat dan yang terakhir yaitu mengenai tempat. Selama ini Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah masih menggunakan masjid sebagai tempat kegiatan dan untuk rapat biasanya dilakukan di rumah ketua Jamiyah ataupun setelah melaksanakan kegiatan. Tapi semua ini tidak mengakibatkan berkurangnya kekompakan antar anggota, ketekunan dan keistiqomahan anggotalah yang menjadikan Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah masih berdiri sampai saat ini.

Kata kunci: Dakwah, Jamiyah Muslimat, Keberagaman Masyarakat, Analisis Manajemen Dakwah

Abstract

Dakwah Jamiyah Muslimat in Forming Community Diversity (Da'wah Management Analysis). This study aims to describe how the preaching activities of Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah can affect the religious quality of the people of Dukuh Kambangan. This research is a field research with a qualitative approach. Data collection techniques in the form of interviews, observation and also documentation. Data validity testing tools in this study were observation and triangulation persistence. As for data analysis techniques through three stages, namely the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the da'wah activities carried out by Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah in the form of yasinan, reading the book, manaqib, pilgrimage to the graves of guardians and also providing compensation to orphans, this has an impact on the mindset and habits of the people of Dukuh Kambangan. Many people now prefer to enroll their children in Islamic boarding schools or madrasas rather than enrolling their children in public schools. Apart from that, what has been conveyed, such as during the book reading activity, has been implemented little by little by the Dukuh Kambangan women, especially those who have joined the Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah. Such as the procedures for prayer, ablution, distinguishing between unclean and non-clean, even down to the method of rinsing the last garment. There are several factors that become obstacles in the activities of Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah including the low education of the members, this causes members to understand less quickly the material that has been delivered. The second is the sense of jihad from each member, so that the sense of ownership in the group feels less strong and the last one is about the place. So far Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah still uses the mosque as a place for activities and meetings are usually held at the Jamiyah

chairman's house or after carrying out activities. But all of this has not resulted in a reduction in the cohesiveness between the members, it is the persistence and constancy of the members that has made Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah still exist today.

Keywords: *Da'wah, Jamiyah Muslimat, Community Diversity, Da'wah Management Analysis*

A. Pendahuluan

Manajemen dakwah terdiri dari dua suku kata yaitu manajemen dan dakwah. Dalam Bahasa Indonesia, istilah manajemen memiliki arti yang beragam yang pada umumnya dipakai seperti: ketatalaksanaan, pengurusan, tata pimpinan, pengelolaan, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut bahasa, manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage* yang memiliki pengertian mengurus. Dengan kata lain, maka manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada untuk tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan dakwah dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan untuk merubah dan mengajak manusia kepada kondisi yang lebih baik dengan menjalankan ajaran Islam agar mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah merupakan kegiatan dakwah yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan penerapan manajemen dan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama (Musholi, 2017).

Keterkaitannya dengan dakwah, maka keberagamaan diri seseorang merupakan hal yang perlu dipelajari. Keberagamaan itu sendiri adalah cara hidup atau sikap manusia berdasarkan kepada kepercayaan, ilmu, pengajaran, aturan dan norma yang diberlakukan sesuai agama yang diamalkan dalam praktik kegiatan sehari-hari. Keberagamaan adalah tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan seseorang terhadap agama yang

dianutnya atau dapat dikatakan sebagai ciri pengabdian terhadap sebuah kekuatan yang berada diluar dirinya dan kemudian dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari. Keberagamaan dalam Islam diwujudkan tidak hanya dalam bentuk ritual ibadah, tetapi juga dalam bentuk tindakan lainnya. Sebagai pola yang menyeluruh, Islam juga memerintahkan pemeluknya agar beragama secara keseluruhan (Khusaeni, 2017).

Di jaman serba canggih ini, keberagamaan seseorang dapat terpengaruhi dari faktor eksternal yaitu masyarakat dan kegiatan-kegiatan yang individu tersebut lakukan. Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah merupakan organisasi keagamaan yang anggotanya merupakan para wanita. Jamiyah ini beralamatkan di Dukuh Kambangan Rt02 Rw05 Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Jamiyah ini awal mulanya didirikan dengan alasan ingin menaungi setiap kegiatan kelompok-kelompok kecil yang didirikan oleh warga desa dengan harapan agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat teratur dan tidak mengalami masalah antar satu sama lain. Dengan adanya Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah ini, setiap kegiatan keagamaan yang awalnya hanya sesekali dilakukan, kini sudah mulai dilakukan secara rutin dan istiqomah. Dari pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Dakwah Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah Dalam Membentuk Keberagamaan Masyarakat Dukuh Kambangan Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus (Analisis Manajemen Dakwah)"

B. Metode

Penelitian tentang dakwah jamiyah muslimat dalam membentuk keberagamaan masyarakat (analisis manajemen dakwah) ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan Teknik Wawancara (Interview), Observasi (Pengamatan) dan Dokumentasi. Adapun subyek penelitian atau informan dalam peneliti ini adalah Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah dan Masyarakat Dukuh Kambangan Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten

Kudus. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan Teknik Analisis deskriptif Kualitatif Miles Dan Huberman.

C. Pembahasan

1. Kegiatan Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah

Awal mulanya Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah tidak begitu memiliki banyak kegiatan, hanya berisi materi-materi yang mengajarkan dasar-dasar pengetahuan Islam, seperti tatacara berwudhu, shalat, bahkan diajarkan cara membaca Al-Quran.

Tetapi seiring bertambahnya jamaah, kegiatan yang dilakukanpun bertambah dan sudah dilakukan penjadwalan kegiatan. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Jamiyah Muslimat hayyatul Falah dilaksanakan pada hari Jumat, tetapi jenis kegiatannya tergantung pasaran pada hari itu.

Diantaranya kegiatan yang dilakukan Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah yaitu:

a. Rutinan Jumat Pon

Pada hari Jumat Pon dilaksanakan kegiatan Manaqib, awalnya di pasaran ini tidak ada terdapat kegiatan apapun, maka ketua Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah berinisiatif untuk menambah satu lagi kegiatan. Hal ini dilakukan agar masjid yang ada tidak selalu sepi di hari Jumat, dikarenakan dihari-hari yang lain ada kegiatan santriwan-santriwati TPQ Baitul Falah yang mengaji dan menuntun ilmu di masjid tersebut, maka agar masjid tetap ramai dan hidup dipilihlah kegiatan manaqib dan dilaksanakan ketika jatuh hari Jumat Pon.

Manaqib sendiri merupakan kegiatan membaca cerita-cerita tentang orang-orang sholeh, seperti cerita-cerita Nabi atau Auliya' dengan tujuan untuk ditiru dan diterapkan dalam kehidupan para jamaah. Seperti halnya manaqib Syeh Abdul Qodir Jaelani yang sebagian besar berisi tentang kisah hidupnya, kepribadiannya yang baik, pengabdian, ibadah, perjuangan melindungi yang lemah dan miskin, jauh

dari segala perbuatan maksiat, rajin belajar, jujur, cinta dan doa kepada ibu bapaknya. Ia juga guru Madzhab Syafii dan Hambali, dan telah mencapai dua lautan ilmu pengetahuan, yaitu: *Bahrul Nubuwwah* yaitu keilmuan nabi yang tidak ada habis-habisnya dan *Bahrul Futuwwah* yaitu keilmuan Ali bin Abi Thalib yang tak terbatas (Khasanah, 2018: 41)

b. Rutinan Jumat wage

Jumat Wage dipilih untuk melaksanakan kegiatan mengaji kitab. Kegiatan ini dipimpin oleh bapak Ibnu Abbas. Seperti di madrasah-madrasah, seorang guru membaca kitab dan member tahu makna dan arti dari bacaan tersebut, hanya saja jika di madrasah-madrasah para siswa ikut memaknai kitab mereka masing-masing, sedangkan di Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah, para jamaah hanya mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh bapak Ibnu Abbas. Dalam kitab ini dijelaskan mengenai tentang tatacara dan aturan hukum syariat, ketentuan dalam shalat wajib dan sunnah, berwudhu, tayamum, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya.

c. Rutinan Jumat Kliwon

Jum'at Kliwon dipilih untuk melaksanakan kegiatan Yasinan dimana kegiatan ini dilakukan di rumah-rumah jamaah yang disesuaikan dengan jadwal gilir yang sudah ditentukan oleh pengurus Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah.

Dalam kegiatannya akan ada pengiriman doa untuk nama-nama keluarga dari masing-masing jamaah, ada juga pengiriman doa untuk leluhur pendiri Dukuh Kambangan dan juga penyebar agama Islam di Dukuh Kambangan.

d. Ziarah Makam 3 Wali Sanga

Kegiatan ini dilaksanakan di akhir tahun, ketiga Wali yang akan diziarahi yaitu makam Sunan Ja'far Shaddiq (Sunan Kudus), makam Raden Umar Said (Sunan Muria) dan makam Sunan Kalijaga (Demak). Ziarah ialah salah satu ritual Islam yang mengakar pada masyarakat

Indonesia. Secara historis, konsep ziarah ini ditentukan oleh tradisi sunni, dimana karamah para wali mampu untuk membantu pemecahan persoalan yang dihadapi oleh seseorang. Kepercayaan terhadap karamah ini kemudian berlaku tidak hanya saat sang wali masih hidup, tetapi juga saat wali tersebut sudah meninggal. Hal ini termanifestasikan melalui ziarah pada makam dimana sang wali tersebut disemayamkan.

Bahkan hingga saat ini tradisi ziarah ini banyak dilakukan oleh masyarakat muslim, khususnya para pengikut Sunni. Di Indonesia mukmin Sunni mewakili mayoritas kelompok dan biasanya bertempat disebuah organisasi bernama Nahdlotul Ulama' (NU). Salah satu doktrin ajaran sunni yang membenarkan adanya ziarah ini adalah ajaran washilah. Wasilah atau tawashul adalah upaya untuk meminta pertolongan kepada Allah melalui perantara. Perantara ini adalah orang yang dianggap suci dan memiliki hubungan dekat dengan Allah. Yang dikenal sebagai wali yang memiliki keistimewaan karamah. Upaya mencari karomah wali itu oleh masyarakat disebut berkah atau ngalap berkah (*tabarruk*) (Mustaghfiroh & Mustaqim, 2014: 144–145).

Selain bertujuan untuk meminta keberkahan dan sebagai alat perantara menyadarkan diri bahwa akan kealiman dan kesholehan orang yang berada di dalam kubur, kegiatan ini juga dilakukan sebagai bentuk rekreasi bagi para jamaah, sehingga tidak menimbulkan rasa kebosanan selama mengikuti kegiatan di Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah.

e. Santunan Anak Yatim

Kegiatan ini lebih sering dilakukan saat memperingati 10 Muharram. Setelah kegiatan shalat dan dzikir di masjid, para jamaah akan diwajibkan memberikan sedikit rizki mereka untuk disumbangkan dan nantinya akan diberikan kepada anak-anak yatim di sana. Hal paling antusias bagi para jamaah pada kegiatan ini adalah momen dimana mereka diijinkan untuk mengusap kepala dari masing-masing anak yatim piatu tersebut. Setelah kegiatan santunan anak yatim selesai, biasanya

pihak pengurus masjid akan mengundang salah satu kyai untuk dimintai memberika tausiyah. Disaat itulah seluruh warga Dusun Kelir akan berkumpul dan menikmati bekal (tradisi dimana masing-masing warga akan membawa bungkusan nasi yang nantinya akan dikumpulkan dan dibagikan kembali secara acak) yang sudah dibawa dari rumah sembari mendengarkan ceramah kyai tersebut.

2. Peran Dakwah dan Kondisi Keagamaan Masyarakat Dukuh Kambangan

Dakwah ialah suatu proses menyampaikan, mengajar atau menyeru orang lain atau masyarakat untuk menerima, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama secara sadar yang akhirnya boleh membawa kepada kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Dakwah bukanlah hasil dari sikap atau ilusi, bukan sekedar penarik emosi sehingga responnya bersifat pura-pura. Tujuan dakwah itu sendiri adalah untuk memajukan pemahaman, pengetahuan, penghayatan dan pengalaman yang utuh tentang ajaran agama seperti yang ditunjukkan oleh para pendakwah. Oleh karena itu ruang lingkup dakwah bersifat komprehensif dari segi agama (aqidah, syariah, muamalah), termasuk masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan dinamika positif terhadap segala sesuatu (Darojat, 2017: 34).

Dengan adanya Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah yang secara tidak langsung menyiarkan ajaran-ajaran Islam, hal ini mempengaruhi tingkat keagamaan masyarakat Dukuh Kambangan Desa Menawan dan pada akhirnya tingkat keagamaan warga termasuk cukup tinggi serta memiliki dampak keagamaan yang signifikan pada kegiatan keseharian mereka. Ini menunjukkan bahwa masih ada orang yang peduli dengan agama di tengah zaman modern ini. Masih banyak orang tua yang berlomba-lomba memasukkan anak-anak mereka ke madrasah-madrasah bahkan ada juga yang memasukkan anak mereka ke pondok pesantren.

Sebelum dibentuknya Jamiyah Muslimat Hayatul Falah, masyarakat Dukuh Kambangan sudah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengaji. Tetapi hal itu dilakukan dengan kelompok-kelompok kecil, dan terpecah. Maka

dari itu ibu-ibu berinisiatif untuk membentuk satu kelompok yang dapat menampung semua kegiatan kelompok-kelompok kecil tersebut, maka terbentuklah Jamiyah Muslimat Hayatul Falah yang sekarang diketuai oleh Ibu Sri Mulyani. Pokok agama masyarakat Dukuh Kambangan masih sangat aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, yasinan, shalat berjamaah, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan agama. Untuk ibu-ibu muslimat sendiri, mulai menerapkan apa-apa saja yang sudah disampaikan seperti saat mudarasa dan pembacaan kitab, yang mana disampaikan mengenai cara bersuci dan membersihkan najis, mengelola makanan antara halal haram, bagaimana bersikap dengan tetangga, dan juga melakukan perbuatan-perbuatan baik lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa dakwah ataupun ajaran agama yang disampaikan oleh Jamiyah Muslimat Hayatul Falah berdampak positif dan dapat mempengaruhi masyarakat Dukuh Kambangan terutama ibu-ibu yang tergabung dalam Jamiyah Muslimat Hayatul Falah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Jamiyah Muslimat Hayatul Falah

Dalam melaksanakan kegiatannya sebenarnya tidak mendapat banyak kendala. Kendala yang sering dihadapi oleh Jamiyah Muslimat Hayatul Falah diantaranya yaitu pendidikan para jamaah yang masih rendah, hal ini mengakibatkan tingkat kecepatan pemahaman para jamaah melambat. Bapak Ibnu Abbas selaku pemberi materi biasanya selalu memilih kata-kata yang sekiranya dapat dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda. *Pertama*, dikhawatirkan jika tidak seperti itu maka akan disalah artikan dan akan menimbulkan pemahaman baru.

Kedua, dari segi tempat pelaksanaan kegiatan, karena tidak memiliki bangunan sendiri untuk berkumpul-kumpul, pengadaan rapat oleh pengurus Jamiyah masih berada di rumah ketua Jamiyah Muslimat Hayatul Falah atau akan dilaksanakan rapat setelah kegiatan selesai itupun sambil berdiskusi dengan ibu-ibu Muslimat yang lainnya. Tetapi hal ini akan segera terselesaikan

dikarenakan akan ada pembangunan gedung TPQ Baitul Falah yang selain digunakan untuk anak-anak TPQ mengaji dan menuntut ilmu, bangunan ini juga nantinya akan menyediakan ruangan khusus untuk masing-masing kelompok-kelompok keagamaan yang sudah terbentuk di Dukuh Kambangan termasuk kelompok Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah.

Ketiga yaitu terkendala oleh rasa jihad dari masing-masing anggota, hal ini menyebabkan rasa kepemilikan untuk Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah berkurang. Sebagian dari mereka hanya menganggap kelompok ini sebagai tempat mencari ilmu, bukan merasa kelompok ini merupakan rumah mereka yang di dalamnya dipenuhi ilmu.

Jihad merupakan kewajiban seorang mukmin untuk mempertahankan agamanya dari serangan lawan. Wujud dari serangan tersebut tidak harus berupa serangan fisik, akan tetapi dapat berupa serangan pemikiran, keilmuan, teknologi, perekonomian dan lain sebagainya. Pada prakteknya, umat Islam dapat melakukan jihad dengan bersungguh-sungguh meningkatkan kualitas dari menjadi seorang pemikir, ahli di bidang keilmuan, teknologi, perekonomian dan bidang-bidang lain yang rawan terjadi konflik antara orang Islam dan pihak lain yang berusaha untuk menghancurkan Islam.

Dalam tulisan Abdul Falah yang berjudul Memaknai Jihad Dalam Al-Quran dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad Dalam Islam, mengatakan bahwa menurut Abu Nizhan memahami makna jihad dalam al-Qur'an, setidaknya ada empat pesan yang disampaikan al-Qur'an dengan menggunakan redaksi jihad dan derivasinya, yaitu jihad berarti perang, berargumentasi (hujjah), infak di jalan Allah dan bersungguh-sungguh menolong dan menjalankan perintah agama. Keempat makna tersebut tentunya mempunyai fungsi dan periodisasi tersendiri, sehingga tidak bisa dicampuradukkan keempat makna tersebut, kapan jihad berarti perang, berargumentasi (hujjah), infak di jalan Allah dan bersungguh-sungguh menolong dan menjalankan perintah agama (Fatah, 2016).

Sedangkan untuk faktor pendukung kegiatan dari Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah sendiri itu berasal dari ibu-ibu muslimat yang senantiasa hadir dan bersemangat dalam menuntut ilmu. Hal ini menyebabkan kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal berjalan dengan baik dan lancar. Ketua Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah berharap kelompok ini dapat berkembang dengan baik dan diharapkan semoga anggotanya semakin bertambah, baik selama masa kepemimpinannya maupun sesudahnya. Dan diharapkan juga Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah menjadi alat yang tepat untuk menyebar luaskan dan menambah pemahaman agama Islam terutama di Dukuh Kambangan Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

D. Simpulan

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah berupa yasinan, membaca kitab, manaqib, ziarah makam wali dan juga melakukan santunan terhadap anak yatim, hal ini berdampak kepada pola pikir dan kebiasaan masyarakat Dukuh Kambangan. Banyak dari masyarakat yang sekarang lebih memilih memasukkan anaknya kedalam pesantren atau madrasah dibandingkan memasukkan anak mereka ke sekolah-sekolah umum. Selain itu juga apa yang telah disampaikan, seperti pada saat kegiatan membaca kitab, sedikit demi sedikit telah diterapkan oleh ibu-ibu Dukuh Kambangan terutama yang telah tergabung dengan Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah. Seperti tatacara shalat, wudhu, membedakan yang najis dan tidak najis bahkan sampai cara membilas pakaian yang terakhir. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah diantaranya yaitu *pertama*, mengenai pendidikan anggota yang rendah, hal ini menyebabkan kurang cepatnya pemahaman anggota terhadap materi-materi yang telah disampaikan. *Kedua*, rasa jihad dari masing-masing anggota, sehingga rasa kepemilikan dalam kelompok terasa kurang kuat dan yang terakhir yaitu mengenai tempat. Selama ini Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah masih menggunakan masjid sebagai tempat kegiatan dan untuk rapat biasanya dilakukan di rumah ketua Jamiyah ataupun setelah

melaksanakan kegiatan. Tapi semua ini tidak mengakibatkan berkurangnya kekompakan antar anggota, ketekunan dan keistiqomahan anggotalah yang menjadikan Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah masih berdiri sampai saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darojat. (2017). *Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Religiusitas Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Korps Dakwah Universitas Islam Indonesia (Kodisia)*. Universitas Islam Indonesia.
- Fatah, A. (2016). Memaknai Jihad Dalam Al-Quran Dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Khasanah, M. U. (2018). *Manaqib dalam Perspektif Dakwah (Studi Kasus di Majelis Taklim Tarbiyatul Sholihin RT 9 Pekon Sukoharum Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu)*. Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Khusaeni, I. (2017). *Upaya Meningkatkan Kualitas Keberagaman Masyarakat Nelayan Desa BetahWalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Oleh Ustadz Abu Shokib di Asrama Ath-Thaifin (Studi Kasus Pecandu "Miras")*. Universitas Islam Negeri Walisanga.
- Musholi. (2017). Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 488–491.
- Mustaghfiroh, H., & Mustaqim, M. (2014). *Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Penziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilungu Demak)*. Kudus: LP Ma'arif Kudus.